

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai berbagai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Mohammad Nazir, 1998: 63).

Tipe deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi warga Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang terhadap Program *One Man One Tree*

B. Definisi Konsep

Menurut Singarimbun dan Effendi (2002: 121), definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan definisi di atas maka definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan atau penilaian yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek tertentu berdasarkan pengamatan atau pengalamannya, baik yang baik, cukup baik atau tidak baik.
2. Program *One Man One Tree* adalah suatu kegiatan yang dicanangkan oleh pemerintah berisi anjuran kepada setiap satu orang untuk menanam satu pohon sebagai upaya meminimalisasi dampak pemanasan global dan menjaga kestabilan lingkungan hidup agar tetap asri dan sejuk.
3. Persepsi warga terhadap Program *One Man One Tree* adalah tanggapan atau penilaian yang diberikan oleh warga terhadap program yang dicanangkan oleh pemerintah, berupa anjuran kepada setiap satu orang untuk menanam satu pohon sebagai upaya meminimalisasi dampak pemanasan global dan menjaga kestabilan lingkungan hidup agar tetap asri dan sejuk.

C. Definisi Operasional

Menurut Singarimbun dan Effendi (2002:123), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi operasional persepsi warga terhadap Program *One Man One Tree* diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap sosialisasi Program OMOT dalam bentuk penyuluhan
Diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap sosialisasi Program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang melalui pertemuan langsung dengan warga dalam rangka mengadakan penyuluhan.

2. Persepsi terhadap sosialisasi Program OMOT dengan menggunakan media
Diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap sosialisasi Program OMOT yang dilakukan Pemerintah Tangerang dengan menggunakan media berupa spanduk dan pamflet yang dipasang di sekitar tempat tinggal warga
3. Persepsi terhadap latar belakang Program OMOT
Diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap latar belakang Program OMOT yaitu sebagai reaksi pemerintah atas terjadinya pemanasan global (*global warming*).
4. Persepsi terhadap tujuan Program OMOT
Diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap tujuan Program OMOT yaitu:
 - a) Mengurangi Dampak Pemanasan Global,
 - b) Meningkatkan Absorpsi gas CO₂, SO₂ dan polutan lainnya,
 - c) Mencegah berbagai bencana (banjir, kekeringan dan tanah longsor),
 - d) Meningkatkan upaya Konservasi sumberdaya genetik tanaman hutan,
 - e) Meningkatkan kesadaran warga untuk menanam dan memelihara pohon sebagai bagian dari sikap atau budaya bangsa yang melekat pada kehidupan sehari-hari.
5. Persepsi terhadap pentingnya Program OMOT
Diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap pentingnya Program OMOT sebagai upaya nyata dalam bidang pelestarian lingkungan hidup.

6. Persepsi terhadap bentuk Program OMOT

Diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap bentuk Program OMOT yaitu setiap satu orang dianjurkan untuk menanam satu pohon

7. Persepsi terhadap sasaran Program OMOT

Diukur dari pengetahuan, pemahaman dan tanggapan warga terhadap sasaran Program OMOT yaitu:

- a. Menjadikan setiap bentang lahan menjadi hijau (tertutup vegetasi) baik di dalam maupun di luar kawasan hutan sehingga memberikan fungsi perlindungan terhadap kelestarian alam
- b. Menjadikan alam yang memiliki nilai estetika (keindahan)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Singarimbun dan Effendi (2002: 56), populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang yang berjumlah 310 KK. Pemilihan KK sebagai populasi penelitian ini didasarkan pertimbangan bahwa KK merupakan individu yang mewakili sebuah keluarga dan program OMOT cenderung diikuti oleh KK (bukan anak-anak, remaja, ibu rumah tangga atau manula). KK tersebut terbagi dalam empat kavling sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga di Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang

No	Kavling	Jumlah KK
1	I	74
2	II	76
3	III	80
4	IV	80
Jumlah		310

Sumber: Monografi Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2010

2. Sampel

Menurut Rakhmat (2000: 86), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu dan kemudian akan diteliti. Untuk menentukan besar digunakan rumus T. Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = populasi

d² = Sampel Error

1 = Bilangan konstan

Berdasarkan rumus di atas maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{310}{310(0,1^2) + 1} = \frac{310}{310(0,01) + 1} = \frac{310}{3,10 + 1} = \frac{310}{4,10} = 75,61 = 76$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah 75.61 dan dibulatkan menjadi 76 KK.

Selanjutnya untuk mengambil sampel dari tiap-tiap kavling digunakan teknik *Proportional Random Sampling*, dengan rumus sebagai berikut:

$$N_h = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

N_h : Banyaknya sampel yang dibutuhkan dari setiap kelompok/kavling

n : Jumlah sampel yang mewakili populasi

N_i : Banyaknya sub populasi dari setiap kelompok/kavling

N : Jumlah populasi (Sugiyono, 2003: 217)

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan sampel dari setiap kavling dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel dari Setiap Kavling

No	Kavling	Populasi	Proporsional Random Sampling	Sampel
1	I	74	$\frac{74 \times 76}{310}$	18
2	II	76	$\frac{76 \times 76}{310}$	19
3	III	80	$\frac{80 \times 76}{310}$	20
4	IV	80	$\frac{80 \times 76}{310}$	20
Jumlah Populasi		310	Jumlah Sampel	76

Sumber: Diolah dari Hasil Perhitungan Sampel. 2010

E. Jenis Data

Jenis data penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian atau lokasi penelitian.
2. Data Sekunder, adalah data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, seperti buku, dokumen, arsip dan literatur lain.

F. Skala Data dan Penentuan Skor

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2001: 112), skala interval adalah skala yang jarak antar datanya bernilai sama. Penentuan skornya adalah:

1. Jawaban A diberi skor 3 (tiga)
2. Jawaban B diberi skor 2 (dua)
3. Jawaban C diberi skor 1 (satu)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Kuisioner. Dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau angket tertulis dengan menyertakan alternatif jawaban pilihan ganda.
2. Dokumentasi. Dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, seperti mencari data dari buku, dokumen, arsip dan literatur lainnya.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Editing. Adalah memeriksa kembali data yang telah diperoleh, mengenai kesempurnaan jawaban atau kejelasan penulisan.
2. Koding. Adalah memberi kode-kode tertentu pada jawaban di daftar pertanyaan untuk memudahkan pengolahan data.
3. Tabulasi. Adalah memasukkan data dalam tabel setelah diklasifikasikan berdasarkan kategori yang sama.

I. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel tunggal yaitu menghitung frekuensi dan membuat persentase jawaban responden pada pertanyaan kuesioner yang diajukan, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2003: 264)

Selanjutnya penentuan kategori persepsi warga terhadap program OMOT dilakukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sugiyono, 2003: 275)